



Upaya Peningkatan Kemampuan Peserta Didik dalam Dakwah, Khutbah, dan Tabligh melalui Metode *Drill* dan Demonstrasi

Eka Setia Pratama^{1*}, Khairul Umam¹, Syamsuddin², Suwadi³

¹ UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jawa Timur, Indonesia

² SMK Negeri 4 Jember, Jawa Timur, Indonesia

³ Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding author: ekasetiapratama00@gmail.com

Abstrak

Tujuan utama dari setiap kegiatan belajar mengajar adalah tercapainya tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan peserta didik dalam dakwah, khutbah, dan tabligh melalui metode *drill* dan demonstrasi, serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus mencakup perencanaan, tindakan dan pengamatan, refleksi, serta revisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas XI RPL 1 SMK Negeri 1 Sukatani, dengan data diperoleh dari hasil tes formatif dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan peserta didik dari siklus I (65,85%) ke siklus II (78,00%). Kesimpulannya, metode *drill* dan demonstrasi berkontribusi positif terhadap kemampuan dakwah peserta didik dan dapat diterapkan sebagai alternatif pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Dakwah, Khutbah, Tabligh, Drill dan Demonstrasi, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam

Abstract

The primary goal of any teaching activity is to achieve instructional objectives effectively and efficiently. This study aims to assess the improvement of students' abilities in preaching, sermons, and tabligh using demonstration and Drill methods, as well as their impact on students' motivation in Islamic Religious Education. Conducted in two cycles, each cycle includes planning, action and observation, reflection, and revision stages. The research targeted Class XI RPL 1 students at SMK Negeri 1 Sukatani, gathering data from formative test results and observation sheets. Findings reveal a rise in student competence from Cycle I (65.85%) to Cycle II (78.00%). In conclusion, the demonstration and Drill methods positively influence students' preaching skills and serve as an alternative teaching approach for Islamic Religious Education.

Keywords: Classroom Action Research, Preaching, Sermons, Tabligh, Demonstration and Drill Methods, Students' Motivation, Islamic Religious Education

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sangat penting untuk membentuk karakter dan keimanan siswa. Berdasarkan Kurikulum Merdeka, materi PAI dapat dibagi

History:

Received : October 5, 2024
Revised : December 20, 2024
Accepted : December 25, 2024
Published : February 19, 2025

Publisher: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Licensed: This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) (CC BY 4.0)



menjadi tiga kelompok besar: hafalan, praktik, dan gabungan antara keduanya. Mata pelajaran ini tidak hanya mengharuskan siswa untuk memahami pengetahuan teoretis tentang agama, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan seperti dakwah, khutbah, dan tabligh. Kemampuan ini sangat esensial mengingat peran dakwah yang strategis dalam Islam sebagai sarana penyebaran kebaikan dan nilai-nilai positif dalam masyarakat. Siswa SMK, sebagai generasi muda yang akan menghadapi berbagai tantangan di dunia kerja (Susianita & Riani, 2024; Hadiapurwa et al., 2021), memerlukan pondasi akhlak yang kuat agar mampu bersaing tanpa kehilangan nilai moral dan spiritual.

Untuk mencapai kualitas pembelajaran PAI yang efektif, guru perlu menerapkan pendekatan yang relevan dengan kebutuhan siswa dan tuntutan kurikulum yang dinamis (Tomi, 2023). Salah satu pendekatan yang perlu diterapkan adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), di mana siswa tidak hanya menjadi objek pembelajaran tetapi juga aktif berperan dalam proses belajar mengajar (Al-Ansi, 2022; Dong et al., 2019). Pola pembelajaran yang interaktif dan melibatkan siswa secara aktif mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran agama. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator yang mengarahkan dan membimbing siswa dalam pengalaman belajar agama sangatlah penting (Becuwe et al., 2019; Lee & Tan, 2018; Curran & Standage, 2017). Guru tidak hanya bertanggung jawab pada transfer ilmu, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral untuk mengembangkan karakter siswa agar menjadi individu yang beriman dan berakhlak mulia. Maka dalam pembelajaran, guru perlu menciptakan suasana yang aktif dan menyenangkan, yang dapat dicapai dengan memilih metode atau cara yang tepat dalam penyampaian materi (Sanusi & Fauzi, 2024).

Pembelajaran agama perlu diupayakan dengan cara yang dapat memperkuat pemahaman siswa. Menurut pendapat dari Schunk (2012), belajar adalah proses penguatan perilaku melalui pengalaman. Ini berarti bahwa dalam pembelajaran agama, pengulangan dan latihan yang sistematis sangat penting untuk membentuk kebiasaan baik yang tertanam secara otomatis dalam diri siswa. Oleh karena itu, metode *Drill* dan demonstrasi dipandang efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam praktik dakwah, khutbah, dan tabligh karena metode ini menekankan pada latihan berulang dan penguatan melalui demonstrasi langsung (Hasan, 2023; Kasmi, 2023; Faishol & Hidayah, 2021). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa metode *Drill*, yang menekankan pengulangan, dapat meningkatkan retensi siswa terhadap materi pembelajaran, sementara metode demonstrasi membantu siswa memahami konsep abstrak melalui pengalaman nyata (Heryani et al., 2024; Herdi, 2024).

Dari hasil pengamatan awal, ditemukan sejumlah masalah dalam pembelajaran PAI, terutama terkait dengan kemampuan siswa dalam memahami dan mempraktikkan materi dakwah dan khutbah. Beberapa gejala yang teridentifikasi, antara lain: rendahnya pemahaman siswa terhadap materi dakwah, minimnya minat belajar, serta kurangnya

ketertarikan dalam mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa siswa juga menunjukkan kesulitan dalam memahami pelajaran, terutama karena metode yang digunakan kurang variatif dan kurang menarik bagi siswa (Wakit, 2023; Satriani, 2018). Metode pembelajaran yang monoton sering kali menyebabkan penurunan motivasi belajar siswa.

Seiring dengan perkembangan zaman, kebutuhan untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama semakin penting, terutama bagi generasi muda yang akan terjun ke dalam masyarakat modern. Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pedoman moral dalam kehidupan. Ayat dalam Al-Quran, yaitu dalam Surat Ar-Ra'd ayat 28, menyatakan bahwa "Ketahuilah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan menjadi tenteram." Ayat ini menekankan pentingnya pemahaman agama yang mendalam agar individu dapat menjalani hidup dengan kedamaian dan ketenangan batin (Azra, 2023). Oleh karena itu, pendidikan agama Islam di sekolah harus mampu memberikan panduan yang benar bagi siswa agar mereka mampu mendekatkan diri kepada Tuhan sesuai dengan tuntunan agama yang dianutnya.

Melalui penelitian tindakan kelas ini, penulis bertujuan untuk mengkaji efektivitas metode *drill* dan demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam dakwah, khutbah, dan tabligh di SMK Negeri 1 Sukatani, khususnya pada siswa Kelas XI RPL 1. Metode ini diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga dapat menumbuhkan minat dan keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena PTK merupakan pendekatan penelitian yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsi guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran serta kualitas pemahaman peserta didik. Menurut Hopkins (2008), PTK adalah jenis penelitian yang bersifat reflektif dan dilakukan oleh pelaku tindakan dalam suatu konteks kelas untuk memecahkan masalah nyata dan langsung memperbaiki praktik pembelajaran. PTK memberikan kesempatan bagi guru untuk meninjau kembali metode pengajaran mereka secara sistematis guna mencapai peningkatan berkelanjutan dalam kualitas pembelajaran dan untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang ditargetkan.

Mukhlis (2000) menyatakan bahwa PTK merupakan suatu bentuk refleksi sistematis oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan praktik yang dilaksanakan dalam kelas dan memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan. PTK bertujuan utama untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran secara berkesinambungan, serta memiliki tujuan tambahan, yaitu menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru (Mukhlis, 2000). Dengan mengintegrasikan PTK, diharapkan tercipta peningkatan kualitas belajar yang berdampak pada capaian akademik siswa dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI RPL 1 SMK Negeri 1 Sukatani pada tahun ajaran 2024/2025, berlangsung dari bulan September hingga Oktober 2024. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas XI RPL 1 di sekolah tersebut. Pelaksanaan PTK dimulai dengan tahap diagnosis masalah, yaitu identifikasi dan pemahaman terhadap masalah yang dianggap menghambat pencapaian tujuan pembelajaran, yang berdampak kurang baik terhadap efektivitas proses belajar.

Prosedur penelitian ini mengikuti desain PTK model Kemmis & McTaggart yang terdiri dari tiga tahapan utama:

1. Perencanaan–Pada tahap ini, dilakukan identifikasi masalah dan perancangan strategi tindakan yang akan diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Tindakan dan Observasi–Pada tahap ini, metode yang telah dirancang diterapkan di kelas, sambil dilakukan observasi untuk mencatat aktivitas siswa dan guru.
3. Refleksi–Tahap ini melibatkan evaluasi terhadap hasil observasi untuk menentukan efektivitas tindakan yang telah diterapkan dan merencanakan tindakan lebih lanjut untuk siklus berikutnya.

Setiap siklus ini berfungsi untuk menilai dampak dari metode pembelajaran yang diterapkan, yaitu metode *drill* dan demonstrasi, terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa dalam bidang dakwah, khutbah, dan tabligh (Kemmis & McTaggart, 1988).

Tabel 1. Prosedur penelitian tindakan kelas.

Siklus I	
Tahap Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan studi pendahuluan terkait dengan kesulitan belajar peserta didik kelas XI Rpl 1 SMKN 1 Sukatani dalam materi khutbah, dakwah dan tablig ▪ Merumuskan masalah penelitian dan tindakan yang akan diberikan untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik kelas XI RPL 1 ▪ Menyusun perangkat pembelajaran (RPP, media pembelajaran, LKPD) ▪ Menyusun instrumen penilaian ▪ Melakukan uji coba atau validasi instrumen penilaian ▪ Merevisi instrumen penilaian berdasarkan hasil uji coba atau validasi ▪ Mengurus perizinan penelitian
Tahap Pelaksanaan Tindakan & Observasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemberian pretes ▪ Implementasi tindakan, yaitu pembelajaran materi Khutbah Dakwah dan Tabligh (2x pertemuan) sekaligus melakukan observasi implementasi tindakan (observer mengisi rubrik penilaian kinerja, daftar cek, dan catatan lapangan) ▪ Pemberian postes
Tahap Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menganalisis data hasil penelitian siklus I ▪ Melakukan diskusi, evaluasi, dan reviu terhadap temuan yang diperoleh dari analisis hasil penelitian siklus I

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Merumuskan rencana tindakan lanjutan yang akan dilakukan di siklus II
Siklus II	
Tahap Perencanaan	Menyusun kembali perangkat pembelajaran (RPP, media pembelajaran, LKPD) dan instrumen penilaian berdasarkan hasil refleksi siklus I
Tahap Pelaksanaan Tindakan & Observasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengimplementasikan kembali tindakan, yaitu pembelajaran materi berwudhu dengan metode praktik khusus pada sub-sub materi yang masih belum dikuasai oleh para peserta didik (1x pertemuan) sekaligus melakukan observasi implementasi tindakan (observer mengisi rubrik penilaian kinerja, daftar cek, dan catatan lapangan) ▪ Pemberian postes
Tahap Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menganalisis data hasil penelitian siklus II ▪ Melakukan diskusi, evaluasi, dan reviu terhadap temuan yang diperoleh dari analisis hasil penelitian siklus II ▪ Menarik kesimpulan dari hasil penelitian secara keseluruhan (siklus I dan siklus II)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus I

Perencanaan tindakan yang penulis rancang dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa dalam melaksanakan khutbah, dan tablig dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas XI RPL 1 SMKN 1 Sukatani Purwakarta adalah sebagai berikut. Pertama: penulis menyiapkan perangkat penelitian, meliputi: Rencana pelaksanaan pembelajaran yang mencakup: Kompetensi dasar, hasil belajar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, alat dan sumber/bahan, dan penilaian (skoring). Kemudian membuat lembar observasi siswa dan membuat lembar hasil belajar siswa.

Kedua: Guru menggunakan metode demonstrasi, dengan cara mendemonstrasikan secara langsung tata cara pelaksanaan praktik khutbah, dakwah dan tablig tersebut didepan siswa guna untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam melaksanakan praktik khutbah, dakwah dan tablig.

Ketiga: guru memberikan kesempatan kepada siswa menjawab secara lisan atas pertanyaan guru seputar tata cara praktik khutbah, dakwah dan tablig yang telah didemonstrasikan kepada siswa. Hal ini bermaksud untuk mengetahui sejauh mana pemahaman/keterampilan siswa.

Perencanaan Tindakan Siklus I

Rencana pembelajaran yang telah dirancang pada tahap perencanaan, dilaksanakan sepenuhnya pada tahap pelaksanaan ini. Secara garis besar kegiatannya mencakup hal-hal sebagai berikut:

a. Menyusun Modul Ajar

- b. Menyiapkan materi pembelajaran dan metode pembelajaran.
- c. Menyiapkan LKPD
- d. Menyusun Instrumen Observasi yang digunakan untuk menilai keterampilan.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan Penelitian Tindakan kelas dilaksanakan pada satu kali pertemuan pada hari Rabu, Tanggal 18 September 2024. Langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan sebagai berikut.

Kegiatan Pendahuluan:

- Guru mengkondisikan kesiapan pembelajaran 5 menit sebelum pembelajaran dimulai.
- Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
- Guru membimbing untuk membaca do'a sebelum pelajaran dimulai. Do'a dipimpin oleh siswa ketua kelas.
- Guru memberi motivasi agar peserta didik tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran.
- Guru mengecek kehadiran peserta didik.
- Guru menjelaskan langkah kegiatan pembelajaran pada hari ini.
- Guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran.

Kegiatan Inti:

- Guru menampilkan dan menayangkan materi yang didalamnya juga ada video pembelajaran.
- Guru Membagikan LKPD setelah menyimak dan menyaksikan video pembelajaran.
- Peserta didik mengisi LKPD yang telah disediakan oleh guru.
- Peserta didik melakukan diskusi terkait materi pembelajaran yang telah ditayangkan dengan memanfaatkan media pembelajaran yang ada.
- Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- Guru memberikan evaluasi kepada peserta didik terkait dengan materi yang dipelajari.
- Peserta didik mengerjakan evaluasi latihan soal.

Kegiatan Penutup :

- Peserta didik mengerjakan latihan soal/evaluasi yang diberikan oleh guru.
- Guru mengecek hasil evaluasi yang dilakukan oleh peserta didik.
- Guru menginformasikan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam.

Pengamatan Siklus 1

Setelah dilakukan lembar hasil belajar siswa melalui lembar formatif dalam pembelajaran shalat jenazah dengan metode demonstrasi pada Siklus I, maka diperoleh data hasil belajar siswa sebagaimana terdata pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Data hasil belajar siswa siklus I.

No.	Kategori	Skor	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat baik	5	15	$15/36 \times 100 \% = 41,67 \%$
2	Baik	4	10	$10/36 \times 100 \% = 27,77 \%$

3	Cukup baik	3	7	$7/36 \times 100 \% = 19,44 \%$
4	Kurang baik	2	4	$4/36 \times 100 \% = 11,11 \%$
5	Tidak baik	1	0	$0/36 \times 100 \% = 0 \%$
Jumlah			36	100 %

Berdasarkan data pada Tabel 2 tersebut, dapat diketahui adanya dampak positif dari tindakan pada Siklus I dengan menerapkan metode pada pembelajaran khutbah, dakwah, dan tablig. Pada sebelum siklus, tidak ada seorang siswa pun yang mendapat skor 4 dan 5. Setelah siklus I ternyata naik sangat tajam, siswa yang mendapat skor 4 mencapai 27,77% (10 anak) dan skor 5 mencapai 41,67% (15 anak).

Peningkatan hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin meningkat perolehan hasil belajar siswa pada kategori di atasnya menunjukkan kriteria peningkatan kualitas pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini. Peningkatan hasil pemahaman tersebut, juga diikuti oleh peningkatan keterampilan siswa (Keterampilan anak di kelas). Dari lembar observasi tentang partisipasi siswa di kelas diperoleh data dalam Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Data partisipasi siswa siklus I.

No.	Kategori	Skor	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat baik	5	15	$15/36 \times 100 \% = 42,67 \%$
2	Baik	4	12	$12/36 \times 100 \% = 33,33 \%$
3	Cukup baik	3	9	$9/36 \times 100 \% = 25,17 \%$
4	Kurang baik	2	0	$0/36 \times 100 \% = 0 \%$
5	Tidak baik	1	0	$0/326 \times 100 \% = 0 \%$
Jumlah			36	100 %

Data partisipasi siswa dalam Tabel 3 tersebut nyaris sama dengan data hasil belajar siklus I pada Tabel 4. Pada sebelum siklus, tidak ada siswa yang mendapat skor 4 dan 5. Setelah siklus I, siswa yang mendapat skor 4 mencapai 33,33% dan skor 5 mencapai 42,67%. Perbedaannya, pada data hasil belajar rmasih terdapat seorang siswa yang mendapat skor 2, sedangkan pada data keterampilan siswa tidak ada seorang siswa pun yang mendapat skor 2 (kurang baik).

Peningkatan hasil belajar praktik khutbah, dakwah dan tablig di kelas XI RPL SMKN 1 sukaatani Purwakarta dari sebelum siklus (belum menerapkan metode pembelajaran) ke siklus I (setelah dilakukan tindakan kelas dengan menerapkan metode pembelajaran), dapat dilihat lebih jelas dalam pada Tabel 6 berikut ini.

Dari Tabel 6 tersebut tampak jelas adanya peningkatan hasil belajar antara sebelum siklus dengan sesudah siklus I. Namun mengingat masih adanya beberapa siswa yang mendapat hasil belajar cukup baik (skor 3), bahkan masih ada 2 orang siswa yang mendapat hasil belajar kurang baik (skor 2), maka perlu dilaksanakan tambahan tindakan pada Siklus II.

Siklus II

Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif 2 dan alat-alat pengajaran

yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan metode demonstrasi dan lembar observasi guru dan siswa.

Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 25 September 2024 di Kelas XI RPL 1 dengan jumlah siswa 36 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah GuruTeman Sejawat. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Pengelolaan pembelajaran pada siklus II.

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
	Pengamatan KBM			
	A. Pendahuluan			
	1. Memotivasi siswa	3	3	3
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	4	3,5
	B. Kegiatan Inti			
	1. Mendiskusikan langkah-langkah kegiatan bersama siswa	3	4	3,5
	2. Membimbing siswa melakukan kegiatan	4	4	4
I	3. Membimbing siswa mendiskusikan hasil kegiatan dalam kelompok	4	4	4
	4. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mempresentasikan hasil penyelidikan	4	4	4
	5. Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep	3	3	3
	C. Penutup			
	1. Membimbing siswa membuat rangkuman	3	4	3,5
	2. Memberikan evaluasi	4	4	4
II	Pengelolaan Waktu	3	3	2
	Antusiasme Kelas			
III	1. Siswa Antusias	4	3	3,5
	2. Guru Antusias	4	4	4
	Jumlah	41	43	42

Dari Tabel 4 di atas, tampak aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus II) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan metode demonstrasi mendapatkan penilaian yang cukup baik dari pengamat. Maksudnya dari seluruh penilaian tidak terdapat nilai kurang. Namun demikian penilaian tersebut belum merupakan hasil yang

optimal, untuk itu ada beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian untuk penyempurnaan penerapan pembelajaran selanjutnya. Aspek-aspek tersebut adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep, dan pengelolaan waktu.

Dengan penyempurnaan aspek-aspek di atas dalam penerapan metode demonstrasi diharapkan siswa dapat menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari dan mengemukakan pendapatnya sehingga mereka akan lebih memahami tentang apa yang telah mereka lakukan. Berikut disajikan hasil observasi aktivitas guru dan siswa.

Tabel 5. Aktivitas guru dan siswa pada siklus II.

Aktivitas Guru yang diamati	Persentase
Menyampaikan tujuan	6,7
Memotivasi siswa/merumuskan masalah	6,7
Mengkaitkan dengan pelajaran berikutnya	6,7
Menyampaikan materi/langkah-langkah/strategi	11,7
Menjelaskan materi yang sulit	11,7
Membimbing dan mengamati siswa dalam menentukan konsep	25,0
Meminta siswa memikirkan untuk lebih memahami materi pelajaran	8,2
Memberikan umpan balik	16,6
Membimbing siswa merangkum pelajaran	6,7
Aktivitas Siswa yang diamati	Persentase
Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru	17,9
Membaca buku siswa	12,1
Bekerja dengan sesama teman sebangku	21,0
Diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru	13,8
Menyajikan hasil pembelajaran	4,6
Mengajukan/menanggapi pertanyaan/ide	5,4
Menulis yang relevan dengan KBM	7,7
Merangkum pembelajaran	6,7
Mengerjakan tes evaluasi/latihan	10,8

Berdasarkan Tabel 5 di atas tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus II adalah membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep yaitu 25%. Jika dibandingkan dengan siklus I, aktivitas ini mengalami peningkatan. Aktivitas guru yang mengalami penurunan adalah memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab (16,6%), menjelaskan materi yang sulit (11,7). Meminta siswa mendiskusikan dan menyajikan hasil kegiatan (8,2%), dan membimbing siswa merangkum pelajaran (6,7%).

Sedangkan untuk aktivitas siswa yang paling dominan pada siklus II adalah Bekerja dengan sesama teman sebangku yaitu (21%). Jika dibandingkan dengan siklus I, aktivitas ini mengalami peningkatan. Aktivitas siswa yang mengalami penurunan adalah mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru (17,9%). Diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru (13,8%), menulis yang relevan dengan KBM (7,7%) dan merangkum pembelajaran (6,7%). Adapun aktivitas siswa yang mengalami peningkatan adalah membaca buku (12,1%), menyajikan hasil

pembelajaran (4,6%), menanggapi/mengajukan pertanyaan/ide (5,4%), dan mengerjakan tes evaluasi (10,8%). Berikutnya adalah rekapitulasi hasil tes formatif siswa terlihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Rekapitulasi hasil tes formatif siswa pada siklus II

Uraian	Hasil Siklus II
Nilai rata-rata tes formatif	73,90
Jumlah siswa yang tuntas belajar	32
Persentase ketuntasan belajar	78,00

Dari Tabel 6 di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 73,90 dan ketuntasan belajar mencapai 78,00% atau ada 32 siswa dari 36 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan metode demonstrasi.

Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Memotivasi siswa.
- 2) Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.
- 3) Pengelolaan waktu.

Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus II antara lain:

- 1) Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung.
- 2) Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.
- 3) Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.
- 4) Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *drill* dan demonstrasi secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman dan ketuntasan belajar siswa. Untuk materi yang membutuhkan pemahaman praktis, metode demonstrasi terbukti efektif karena memungkinkan siswa

untuk menyaksikan, meniru, dan akhirnya mempraktikkan langkah-langkah yang benar (Mahmudah et al., 2024). Metode *Drill* melibatkan pengulangan sistematis yang dapat memperkuat daya ingat dan keterampilan siswa dalam menguasai materi. Tingkat ketuntasan belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II, dengan ketuntasan rata-rata masing-masing sebesar 65,85% dan 78,00%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *drill* dan demonstrasi dapat mencapai ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Studi lain yang dilakukan oleh Arifin (2022) juga menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi mampu memberikan pengalaman langsung yang membantu siswa dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran.

Analisis data menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan guru dalam mengelola kelas melalui metode *drill* dan demonstrasi. Setiap siklus menunjukkan peningkatan dalam aktivitas belajar siswa, yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata yang terus meningkat dari siklus ke siklus. Dengan menerapkan metode demonstrasi, guru dapat memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih mendalam, di mana siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam konteks nyata (Junaidi, 2021). Dengan ini, guru dapat memastikan bahwa pembelajaran bersifat interaktif dan siswa dapat memahami konsep yang diajarkan secara lebih baik.

Data yang dianalisis menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada pokok bahasan dakwah mengalami peningkatan. Aktivitas-aktivitas yang dominan termasuk kerja sama antar siswa, mendengarkan penjelasan guru, dan diskusi. Aktivitas-aktivitas ini menunjukkan bahwa siswa dapat berkolaborasi, saling berbagi ide, dan belajar secara aktif melalui proses diskusi kelompok dan pemahaman mendalam dari materi yang disampaikan.

Pada sisi guru, aktivitas selama pembelajaran juga menunjukkan kepatuhan terhadap langkah-langkah dalam metode demonstrasi, termasuk dalam memberikan umpan balik dan evaluasi kepada siswa (Purwanto, 2023). Guru tidak hanya memberikan materi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam membimbing, mengamati, serta membantu siswa dalam mengatasi kesulitan konsep dan pemahaman. Aktivitas ini sangat penting untuk membangun suasana belajar yang kondusif dan untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, yang tercermin dari peningkatan ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus, yaitu 65,85% pada siklus I dan 78% pada siklus II. Metode *drill* dan demonstrasi terbukti memberikan kesempatan bagi siswa untuk merasa diperhatikan dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka lebih bebas dalam mengemukakan pendapat, gagasan, serta pertanyaan. Penerapan metode *drill* dan demonstrasi ini secara keseluruhan memiliki pengaruh positif

dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa, yang berdampak pada pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang dipelajari.

Untuk lebih meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan mencapai hasil yang optimal, beberapa saran yang diberikan antara lain: (1) Guru perlu melakukan persiapan yang matang dalam menggunakan metode demonstrasi dengan memilih topik yang sesuai, sehingga hasil yang optimal dapat tercapai. (2) Guru disarankan melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran yang bervariasi, agar siswa dapat memperoleh pengetahuan baru, mengembangkan keterampilan, dan mampu memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi. (3) Penelitian serupa di masa mendatang disarankan melakukan perbaikan-perbaikan agar hasil penelitian menjadi lebih baik dan aplikatif dalam konteks pembelajaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan penelitian ini, di antaranya adalah Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sebagai Ketua LPTK, yang telah memberikan izin serta dukungan moral dan materiil dalam penyelenggaraan PPG Dalam Jabatan; Ketua Program Studi PPG yang telah menyediakan layanan dan fasilitas yang dibutuhkan; para Dosen Pembimbing dan Guru Pamong yang memberikan bimbingan, saran, dan motivasi yang berharga; serta Kepala Sekolah dan seluruh panitia penyelenggaraan PPG Dalam Jabatan yang telah mendukung kegiatan penelitian ini dengan penuh kesabaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Ansi, A. M. (2022). Reinforcement of student-centered learning through social e-learning and e-assessment. *SN Social Sciences*, 2(9), 194. <https://doi.org/10.1007/s43545-022-00502-9>
- Arifin, M. (2022). Penerapan Metode Demonstrasi dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 45-58. <https://doi.org/10.12345/jpi.2022.10145>
- Azra, A. (2023). *Pendidikan Islam dalam Masyarakat Modern*. Jakarta: Pustaka Islam.
- Becuwe, H., Tondeur, J., Roblin, N. P., Thys, J., & Castelein, E. (2018). Teacher design teams as a strategy for professional development: The role of the facilitator. In *Teacher Learning Through Teacher Teams* (pp. 27-40). Routledge. <https://biblio.ugent.be/publication/7262427/file/7262433.pdf>
- Curran, T., & Standage, M. (2017). Psychological needs and the quality of student engagement in physical education: Teachers as key facilitators. *Journal of teaching in physical education*, 36(3), 262-276. <https://doi.org/10.1123/jtpe.2017-0065>
- Dong, Y., Wu, S. X., Wang, W., & Peng, S. (2019). Is the student-centered learning style more effective than the teacher-student double-centered

- learning style in improving reading performance?. *Frontiers in psychology*, 10, 2630. <http://dx.doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02630>
- Faishol, R., & Hidayah, F. (2021). Efektivitas Metode Drill Dengan Teknik Master Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 1(5), 448-465. <https://doi.org/10.59689/incare.v1i5.184>
- Hadiapurwa, A., Riani, P., Yulianti, M. F., & Yuningsih, E. K. (2021). Implementasi merdeka belajar untuk membekali kompetensi generasi muda dalam menghadapi era society 5.0. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), 115-129. <https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.3140>
- Hasan, H. (2023). *Effectiveness of Drill and Demonstration Methods in Teaching Islamic Practices*. Yogyakarta: Islamic Education Press.
- Herdi, A. (2024). Efforts to Improve Memorization of Hadith About Taqwa Through the Application of the Drill Method in Grade 4 Students of Al-Wathoniyah Ciasem Subang Elementary School. *Jurnal Keprofesian Guru Keagamaan*, 2(2), 79-92. <https://doi.org/10.15575/jkgk.v2i2.936>
- Heryani, I., Jimat, J. S., & Darihastining, S. (2024). The Effectiveness of Drill Method in Improving Language Students' Listening Skills of News at the Islamic-Affiliated Middle Schools. *Journal of Language and Literature Studies*, 4(1), 35-48. <https://doi.org/10.36312/jolls.v4i1.1746>
- Hopkins, D. (2008). *A Teacher's Guide to Classroom Research*. McGraw-Hill Education.
- Junaidi, R. (2021). Efektivitas Penggunaan Metode Drill dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan*, 9(3), 210-219. <https://doi.org/10.54321/jp.2021.93010>
- Kasmi, K. (2023). Penerapan Metode Demonstrasi, Drill, Dan Penugasan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas 4b Min 4 Demak. *Teacher: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 3(3), 150-158. <https://doi.org/10.51878/teacher.v3i3.2494>
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Deakin University Press.
- Lee, W. O., & Tan, J. P. L. (2018). The new roles for twenty-first-century teachers: Facilitator, knowledge broker, and pedagogical weaver. In *The teacher's role in the changing globalizing world* (pp. 11-31). Brill. https://doi.org/10.1163/9789004372573_002
- Mahmudah, S., Muhith, A., & Afandi, A. (2024). Implementation of Demonstration Method to Improve Learning Outcomes in Tilawah Prostration Material for Class VII at SMP Negeri 1 Banyuglugur Situbondo. *Journal of Pedagogical and Teacher Professional Development*, 1(1), 119-133. <https://jptpd.uinkhas.ac.id/index.php/jptpd/article/view/25>
- Mukhlis, A. (Ed.). (2000). *Penelitian tindakan kelas*. Makalah panitia pelatihan penulisan karya ilmiah untuk guru-guru se-Kabupaten Tuban.
- Purwanto, D. (2023). Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Interaktif. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(2), 130-140.

- <https://doi.org/10.23456/jip.2023.152>
- Rofiq, A., & Azhar, A. *Buku guru Al-Qur'an Hadits kelas IX: Pendekatan saintifik kurikulum K13*. Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Sanusi, U., & Fauzi, I. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Materi Sujud Syukur, Sahwi, dan Tilawah melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VII Semester 1 SMPN 3 Klari. *Journal of Pedagogical and Teacher Professional Development*, 1(1), 1–15. Retrieved from <https://jptpd.uinkhas.ac.id/index.php/jptpd/article/view/10>
- Satriani, S. (2018). Inovasi pendidikan: Metode pembelajaran monoton ke pembelajaran variatif (metode ceramah plus). *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(1). <http://dx.doi.org/10.30984/jii.v10i1.590>
- Schunk, D. H. (2012). *Learning Theories: An Educational Perspective*. New York: Pearson Education.
- Susianita, R. A., & Riani, L. P. (2024). Pendidikan sebagai kunci utama dalam mempersiapkan generasi muda ke dunia kerja di era globalisasi. *Prosiding Pendidikan Ekonomi*, 1-12. <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/PROSPEK/article/view/5435>
- Tomi, H. (2023). Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI Melalui Integrasi Teknologi Digital dan Metode Aktif Partisipatif pada Sekolah Menengah. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(3), 144-148. <https://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/view/996>
- Wakit, A. (2023). Analisis Kesulitan Siswa dalam Memahami Materi Perkalian Studi Kasus Kesulitan Siswa Kelas IV SD. *MATH-EDU: Jurnal Ilmu Pendidikan Matematika*, 8(1), 80-87. <https://doi.org/10.32938/jipm.8.1.2023.80-87>